

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Beragam ayam lokal menyebar di seluruh kepulauan Indonesia yang memiliki beberapa rumpun dengan karakteristik morfologis yang berbeda dan khas. Sejauh ini telah diidentifikasi sebanyak 31 rumpun ayam lokal yaitu Pelung, Sentul, Nagrak, Banten, Ciparage, Siem, Wareng, Kedu Hitam, Kedu Putih, Kedu Cemani, Sedayu, Gaok, Bangkalan, Olagan, Nusa Penida, Nunukan, Ayunai, Tolaki, Tukung, Sumatera, Burgo, Merawang, Kukuak Balenggek, Melayu, Bangkok, Bekisar, Walik/Rintit, Kampung, *Galus varius*, *Galus galus*, dan Maleo (Nataamijaya, 2005).

Pengembangan ayam kampung di pedesaan tidak terlepas dari beberapa kendala yang perlu dicarikan jalan keluarnya. Kendala dimaksud salah satunya adalah menyangkut masalah pembawaan dari ayam kampung itu sendiri, yakni meliputi laju pertumbuhan yang lambat, produksi telur sedikit, adanya sifat mengeram dan mengasuh anak, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk bertelur kembali. Di samping itu terkait dengan tingkat fertilitas dan daya tetas yang rendah serta kematian yang tinggi juga disebut sebagai penghambat lajunya pertumbuhan dan penambahan populasi ayam kampung.

Pengelolaan usaha peternakan ayam kampung di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar masih sangat sederhana. Sistem pemeliharaan ayam kampung di desa ini dapat digolongkan pada sistem ekstensif (tradisional). Indikasi dari sistem pemeliharaan ini adalah kebiasaan peternak yang membiarkan ayam kampung peliharaannya berkeliaran pada siang hari. Selanjutnya, pada malam hari sebagian peternak ada yang mengandangkan,

namun kebanyakan membiarkan ayam tidur di dahan-dahan pohon ataupun tempat lain yang dirasa aman oleh ayam kampung tersebut. Di samping itu, peternak tidak memberikan ransum yang sesuai dengan kebutuhan ayam kampung. Pencegahan dan pengobatan penyakit juga diabaikan peternak terutama terkait dengan pelaksanaan vaksinasi yang dapat mencegah berjangkitnya penyakit yang disebabkan oleh virus. Hal yang tak kalah pentingnya adalah terkait dengan sistem reproduksi yang belum mendapat sentuhan sesuai dengan aspek teknis dalam budidaya ayam kampung.

Sistem pemeliharaan ayam kampung lainnya di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah sistem semi intensif. Sistem pemeliharaan ayam model ini sudah melibatkan tenaga peternak dalam hal penyediaan kandang dan peralatannya, ransum dan lainnya. Sistem reproduksi juga sudah diperhatikan dengan cara memperbaiki rasio jantan dan betina dalam satu kelompok pemeliharaan. Peternak juga sudah menyediakan sangkar bertelur, namun pemahaman peternak tentang potensi reproduksi yang dimiliki ayam kampung masih rendah.

Dalam upaya pelestarian ayam kampung, hal yang perlu dilakukan adalah menggali potensi reproduksi yang dimilikinya. Berdasarkan ini maka telah dilakukan satu kajian tentang Penampilan Reproduksi Ayam Kampung di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penampilan reproduksi ayam kampung yang dipelihara di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar informasi dalam upaya pengembangan ayam kampung di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar melalui seleksi yang didasarkan pada penampilan reproduksinya.